

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja sebagai tubuh Kristus bukan hanya sekedar tempat ibadah, melainkan juga komunitas iman yang berfungsi mempererat persaudaraan, membina pertumbuhan rohani dan memperlengkapi jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan.¹ Namun, dalam praktiknya, partisipasi jemaat, khususnya ibadah kaum perempuan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kejenuhan dalam ibadah, keterbatasan ruang partisipasi, dan kurangnya pendekatan pelayanan yang menyentuh kebutuhan nyata kaum perempuan.

Sebagai komunitas iman, gereja bertanggung jawab membina dan menguatkan iman jemaat dalam menghadapi berbagai tantangan. Pembinaan iman tidak hanya dilakukan lewat ibadah, tetapi juga melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks zaman.² Oleh karena itu, diperlukan bentuk pelayanan yang kontekstual dan relevan agar mampu membangkitkan semangat, rasa memiliki, serta keterlibatan aktif kaum perempuan dalam ibadah dan kehidupan jemaat.

Dalam konteks Pelayanan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, praktik arisan yang dilakukan oleh UPP Perempuan dalam rangkaian ibadah menjadi sebuah fenomena menarik. Kegiatan arisan ini tidak hanya dipahami sebagai

¹ Christianus Lahu, *Strategi Pembinaan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Firman Allah Suku Tugutil di Desa Lili Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Maluku Utara*, 4, no. 1 (2025): 2. <https://share.google/6FfXIMcsmuw1TlyLM>.

² Rolinda Hutahaean dkk., *Strategi Pembinaan Iman Warga Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern*, 4 (2025): 4726.

kegiatan ekonomi dan sosial semata, tetapi juga sebagai sarana membangun relasi, kebersamaan, dan solidaritas di antara anggota. Melalui arisan, tercipta ruang perjumpaan yang lebih akrab, saling berbagi, dan saling menopang, yang pada akhirnya dapat mendorong partisipasi kaum perempuan untuk lebih setia dan aktif mengikuti ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Kaum Perempuan, diketahui bahwa arisan justru menjadi salah satu alasan mengapa banyak anggota lebih setia dan lebih aktif mengikuti ibadah persekutuan. Narasumber tersebut juga menjelaskan bahwa melalui arisan, para anggota merasa memiliki ikatan yang lebih kuat satu dengan yang lain, karena mereka tidak hanya bertemu dalam suasana ibadah yang formal, tetapi juga dalam suasana kebersamaan yang lebih akrab dan kekeluargaan. Dalam perjumpaan-perjumpaan tersebut, mereka dapat saling berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari, saling mendengarkan pergumulan, serta saling menguatkan dan menopang satu sama lain, baik dalam hal iman maupun dalam hal kebutuhan hidup.³

Dalam terang pemahaman gereja sebagai komunitas iman, praktik arisan di Kaum Perempuan Jemaat GMIT Rehobot Kauan dapat dilihat sebagai salah satu bentuk upaya kontekstual dalam membangun persekutuan jemaat. Arisan menjadi media yang menjembatani antara kehidupan iman dan realitas hidup sehari-hari kaum perempuan, sehingga persekutuan tidak hanya berlangsung di dalam ruang ibadah, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan

³ Aprili Haninuna, "Wawancara oleh Penulis," Semau, 31 Januari 2026.

ekonomi kehidupan anggota. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat relasi antaranggota, tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih aktif dan setia dalam kehidupan bergereja.

Melalui uraian ini dapat dilihat bahwa arisan yang dilakukan oleh Kaum Perempuan Jemaat GMT Rehobot Kauan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kegiatan rutin. Arisan menjadi sarana pembentukan komunitas iman, tempat di mana anggota belajar untuk hadir satu bagi yang lain, saling menopang, dan bersama-sama bertumbuh dalam iman. Namun, dari hasil wawancara yang lain, muncul kenyataan bahwa ada kaum perempuan yang datang mengikuti ibadah karena ada arisan. Arisan memang membantu meningkatkan kehadiran, tetapi ada kekhawatiran bahwa perhatian kaum perempuan bisa lebih tertuju pada arisan daripada ibadah itu sendiri.⁴

Dalam terang pemikiran Robert O’Gorman, komunitas iman dibangun melalui keseimbangan antara persekutuan, refleksi iman, dan pelayanan. Pelayanan adalah tangan yang bekerja melalui tindakan nyata untuk menolong dan membangun kehidupan bersama. Refleksi adalah kepala yang menolong kita memahami firman Tuhan dan mengerti siapa kita sebagai orang Kristen. Persekutuan adalah jantung yang menjaga komunitas tetap hidup, hangat, dan saling terhubung, karena melalui persekutuan kita memelihara ikatan sebagai satu tubuh gereja.⁵

⁴ Magdalena Abang, “Wawancara oleh Penulis,” Sema, 31 Januari 2026.

⁵ Jack L. Seymour, *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat* (BPK Gunung Mulia, 2016), 56.

Ketiganya tidak boleh dipisahkan. Jika sebuah praktik hanya menonjolkan sisi sosial, maka ada risiko komunitas iman berubah menjadi sekadar komunitas sosial. Dalam konteks ini, arisan memang dapat menjadi sarana untuk membangun kebersamaan dan meningkatkan kehadiran kaum perempuan dalam ibadah. Namun, ketika motivasi hadir dalam ibadah lebih ditentukan oleh arisan, muncul persoalan teologis, karena Ibadah pada dasarnya adalah saat setiap orang percaya mengalami perjumpaan dengan Tuhan yang berpusat pada firman, doa, dan persekutuan di dalam Kristus.⁶ Oleh karena itu, praktik arisan perlu dinilai secara teologis: apakah sungguh mendukung pembentukan komunitas iman, atau justru berisiko menggeser makna ibadah menjadi kegiatan sosial semata.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan maka alasan penulis memilih masalah ini, karena praktik arisan dalam pelayanan UPP Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, di satu sisi meningkatkan kehadiran dan kebersamaan, tetapi di sisi lain menimbulkan pertanyaan teologis ketika sebagian anggota datang beribadah terutama karena arisan. Situasi ini menunjukkan adanya ketegangan antara arisan sebagai sarana membangun persekutuan dan ibadah sebagai perjumpaan dengan Tuhan. Karena itu, masalah ini penting dikaji secara teologis agar pelayanan jemaat tetap membangun komunitas iman tanpa menggeser makna ibadah.

⁶ Alon Mandimpu Nainggolan dan Asmat Purba, "Ibadah Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kristen)," *Jurnal Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 127, <https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.631>.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **KOMUNITAS IMAN** dengan subjudul **Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pelayanan UPP Perempuan Berdasarkan Pemikiran Robert O’Gorman di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau**. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang ilmu teologis bagi komunitas dalam gereja. Serta penelitian ini juga dapat memberi sumbangsi secara praktis kepada jemaat GMIT Rehobot Kauan dalam memperkuat komunitas iman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran konteks Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau?
2. Bagaimana Pelaksanaan dan Analisis arisan dalam ibadah UPP Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, klasis Semau?
3. Bagaimana Refleksi teologis dan implikasi terhadap praktik arisan dalam ibadah UPP Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran konteks Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan arisan dalam ibadah UPP Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau.

3. Untuk mengetahui refleksi teologis dan implikasi terhadap praktik arisan dalam ibadah UPP Kaum Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau.

D. Metodologi

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data dan analisis data yang bersifat deskriptif.

b. Sumber Data Penelitian

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- Data primer yang mana data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian yang merupakan sumber data pertama. Untuk mendapatkan data, penulis akan mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara kepada narasumber sesuai sampel.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang secara tidak langsung dari lokasi penelitian. Data ini penulis akan

memperolehnya melalui buku-buku dan jurnal artikel yang membahas mengenai dengan apa yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, namun dalam diskusi tidak menutup kemungkinan bagi pertanyaan-pertanyaan yang relevan namun tidak ada dalam pedoman.

- Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh penulis.⁷ Pada tahap ini penulis akan mengobservasi langsung lokasi penelitian dan mengamatinya secara langsung untuk mengetahui masalah yang terjadi.

- Analisis dokumen

Analisis dokumen digunakan sebagai salah satu sumber data yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara serta observasi.⁸ Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai dokumen seperti buku dan artikel jurnal sebagai bahan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

⁷ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

⁸ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, 21, no. 1 (2021): 41. <https://share.google/fj5XRy8rkTNOi6Du3>.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh penulis setelah data terkumpul dari wawancara, observasi, analisis dokumen dan sumber lainnya, sehingga dapat dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.⁹ Karena itu, untuk menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

e. Sampel Alasan Pemilihan sampel

Dalam pemilihan sampel penulis memilih untuk menggunakan *Purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti, dan orang yang mau untuk di wawancarai, sehingga mudah untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰ Sampel yang penulis pilih sebanyak 13 orang yaitu:

- Ketua Majelis Jemaat : 1 Orang
- Anggota Majelis Jemaat : 4 Orang
- Kaum Perempuan : 5 Orang
- Tokoh Jemaat : 3 Orang

⁹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 121.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 218–219.

Para narasumber ini dipilih karena dianggap mengetahui dengan baik situasi dan praktik pelayanan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Ketua Majelis Jemaat dipilih karena memiliki pemahaman menyeluruh tentang kehidupan dan pelayanan jemaat. Anggota Majelis Jemaat dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pelayanan gereja. Sementara itu, anggota jemaat dipilih untuk mewakili pengalaman dan pandangan warga jemaat dalam kehidupan bergereja. Tokoh jemaat dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang sejarah gereja, perkembangan jemaat, serta konteks kehidupan Jemaat GMIT Rehobot Kauan, sehingga dapat membantu peneliti memahami latar belakang jemaat secara lebih utuh.

2. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis memakai metode penulisan deskripsi-analisis-refleksi,

a. Deskripsi

Pada bagian Deskripsi penulis akan mendeskripsikan konteks jemaat secara umum dan konteks pelaksanaan arisan dalam ibadah UPP Kaum Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasik Semau.

b. Analisis

Pada bagian analisis, penulis akan menganalisis pelaksanaan arisan dalam Terang Komunitas Iman Menurut Robert O'Gorman.

c. Refleksi

Pada bagian ini berisi refleksi teologis terhadap praktik arisan dalam ibadah kaum perempuan di jemaat gmit rehobot kauan, klasis semau

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini memuat beberapa hal antara lain:

PENDAHULUAN : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB I : Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau.

BAB II : Bab ini membahas Pelaksanaan dan Analisis arisan dalam ibadah UPP Kaum Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau.

BAB III : Bab ini membahas Refleksi teologis dan implikasi terhadap praktik arisan dalam ibadah UPP Kaum Perempuan di Jemaat GMIT Rehobot Kauan, Klasis Semau

PENUTUP : Memuat Kesimpulan, usul, dan saran.